REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara indonesia merupakan negara agraris dimana sektor pertanian yang memegang peranan penting dalam suatu perekonomian di indonesia dan pembangunan nasional.[1]Adapun hal yang menjadikan pentingnya sektor ini antara lain merupakan sumber pendapatan dan mata pencaharian penduduk, termasuk sektor yang menyerap banyak tenaga kerja, berkontribusi pada produk domestik bruto (PDB), sebagai salah satu devisa negara, merupakan pemasok bahan baku dan juga sebagai pasar bagi sektor industri, merupakan sumber bahan pangan serta gizi dan merupakan pendorong bagi sektor-sektor ekonomi rill lainnya.[2]Maka dari itu perlu adanya dukungan dan perhatian pada sektor pertanian agar dapat meningkatkan pertumbuhan perekonomian indonesia[3]

Menurut badan pusat statistik (BPS), realisasi panen padi mulai bulan Januari sampai September 2020 mencapai 9,01 juta hektar, dimana panen mengalami penurunan sekitar 275,35 ribu hektar (2,97 persen), hal ini tentu berbeda dengan tahun 2019 yang panennya mencapai 9,28 juta hektar. Sedangkan untuk panen mulai bulan Oktober sampai Desember 2020 mencapai 1,78 juta hektar. Sehingga jumlah potensi luass panen padi pada tahun 2020 sebesar 10,79 juta hektar, dimana panen padi mengalami kenaikan sebesar 108,93 ribu hektar (1.02 persen) daripada tahun 2019 yang hanya mencapai 10.68 juta hektar. Sedangkan untuk luas panen tertinggi terjadi tahun 2020 pada bulan April, yakni mencapai

[1] Khonsa Tsabita, *"Analisis Risiko Pembayaran Syariah Padaa Sektor Pertanian Risk Analysis Of Islamic Finance In Agricultural Sector"*, Al-Muzara'ah 2. No.2 (2014): 88-120.

[2] Faoeza Hafiz Saragih, "*Pembiayaan Syariah Sektor Pertanian"*, Agrica (Jurnal Agribisnis Sumatera Uatara) 10, No.2 (2017):112.

[3]Desyani Panekenan Grace, A.J Rumagit, Paulus A. Pangemanan, *"Peran Kredit Perbankan Pada Sektor Pertanian Di Provinsi Sualwesi Uatar"*, Agri-SosioEkonomi Unsrat 13, No.2 (2017):184-94.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

1.86 juta hektar dan untuk luas panen terendah terjadi pada bulan januari, yakni mencapai 0,32 juta hektar.

Sedangkan produksi padi di indonesia mulai Januari sampai September 2020 diperkirakan sekitar 45,45 juta ton GKG, dimana produksinya mengalami penurunan sekitar 1,49 juta ton (3,17 persen) hal ini berbeda dari tahun 2019 yang mencapai 46,94 juta ton GKG. Sedangkan untuk produksi bulan Oktober sampai Desember 2020 mencapai 9,71 juta ton GKG. Sehingga jumlah keseluruhan produksi padi pada 2020 sekitar 55,61 juta ton GKG, dimana produksi mengalami kenaikan sebesar 556,51 ribu ton (1,02 persen) daripada produksi tahun 2019 yang mencapai 54,60 juta ton GKG.[4]

Namun disamping memiliki peran yang penting, sektor pertanian juga memiliki banyak permasalahan diantaranya seperti permodalan. Sedangkan dalam usaha pertanian permodalan termasuk faktor produksi yang sangat penting dimana biaya permodalan yang semakin meningkat dikarenakan banyaknya pilihan bibit tanaman, belum lagi soal pupuk yang semakin sulit untuk didapatkan dan mahalnya harga pupuk tersebut kemudian obat-obat yang digunakan untuk tanaman serta perkembangan teknologi budidaya pertanian seperti alat-alat pertanian yang semakin hari semakin canggih,[5]akan tetapi tidak semua petani mempunyai modal yang cukup untuk membiayai usahanya, ini disebabkan karena sumber permodalan yang masih sangat minim, apalagi untuk petani pedesaan yang ladangnya tidak terlalu luas.[6]

Di tambah lagi kurangnya minat lembaga keuangan untuk melakukan pembiayaan pada sektor pertanian ini, hal ini dikarenakan sektor pertanian yang dinilai berisiko tinggi.[7]Beberapa faktor penyebab tingginya risiko sektor pertanian ini antara lain faktor cuaca dimana terlalu banyak

[4]BPS Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2020 No.79/10/Th. XXIII, 15 Oktober 2020: 2-3

[5] Asahri, Saptana, *"Prospek Pembiayaan Syariah Untuk Sektor Pertanian",* Forum Penelitian Agro Eknomi 23, No. 2 (2005): 132-47.

[6]Elingga Destyana Pratiwi, Ayu Mas Ambayoen, Eka Andrean Hardana, "*Studi Pembiayaan Mikro Petani Dalam Pengambilan Keputusan Untuk Kredit Formal Dan Nonformal*", Habitat 30, No.1 (2019):35-43.

[7] Mhd.Asaad, "*Peningkatan Peranan Perbankan Syariah Untuk Pembiayaan Usaha Pertanian*", MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman 35, No.1 (2011):113-27.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

curah hujan akan mengakibatkan banjir dan jika cuaca teralu panas akan mengakibatkan kekeringan, kemudian faktor kegagalan saat panen dan faktor hama yang sering menyerang tanaman. Hal inilah yang membuat lembaga keuangan semakin waspada dan kurang berminat untuk melakukan pembiayaan pada sektor ini[8]. Sedangkan, apabila lembaga keuangan memberikan pembiayaan pada sektor pertanian itu juga pasti akan memberatkan petani sebab adanya bunga yang harus dibayar oleh petani setiap bulan sedangkan perputaran uang petani sendiri adalah ketika panen tiba.

Perkembangan perbankan di indonesia sendiri saat ini sangat pesat, hal ini didasari oleh pemikiran masyarakat yang mulai berkembang dimana masyarakat berfikir bagaimana caranya agar bisa terbebas dari riba.[9]Maka dari itu lembaga keuangan menyediakan solusi bagi masyarakat yang ingin terbebas dari bunga atau riba dengan adanya perbankan syariah.Salah satunya adalah Bank Pengkreditan Rakyat Syariah (BPRS), BPRS sendiri merupakan produk perbankan syariah. BPRS adalah lembaga keuangan syariah yang dijalankan atas dasar prinsip syariah. Dengan adanya BPRS ini seolah menjadi jawaban atas persoalan masyarakat yang ingin terbebas dari riba atau bunga.

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 3/POJK.03/2016 tentang Bank Pembiayaan Rakyat Syariah pasal 1 bahwa yang dimaksud dengan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah atau yang biasa disingkat dengan BPRS adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang dimaksud Dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah dimana Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.[10] Dalam UU tersebut dijelaskan bahwa Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah Bank Syariah yang dalam aktivitasnya tidak

[8]Sri Maulida, Ahmad Yunani, "*Masalah Dan Solusi Model Pengembangan Pembiayaan Pertanian Dari Aspek Keuangan Syariah*", Cakrawala: Jurnalstudi Islam 12, No. 2 (2017): 91-100.

[9]Haris Abdul Romdhoni, Al Ferlangga Yozika, "*Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Muamlat Indonesia",* Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam 4, No. 03 (2018): 177.

[10]Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 3/POJK.03/2016 Tentang Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

menyediakan jasa untuk lalu lintas pembayaran. Aktivitas usaha Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sendiri terdiri:

1. Menghimpun dana yang berbentuk simpanan seperti tabungan serta investasi yang berupa deposito.
2. Memberikan modal untuk nasabah.
3. Menempatkan suatu dana dalam bentuk titipan kepada bank syari'ah lainnya.
4. Mentransfer dana untuk dirinya sendiri maupun bagi nasabah.
5. Menyediakan produk maupun melaksanakan aktivitas selain usaha bank syariah dengan menerapkan prinsip syariah serta mendapatkan persetujuan dari bank indonesia.[11]

Dengan adanya BPRS ini diharapkan akan membantu kesulitan yang dihadapi oleh petani karena tingkat bunga yang rendah dan juga disediakan pembiayaan musyarakah bagi petani guna meringankan petani. Pembiayaan musyarakah sendiri merupakan suatu perjanjian kerja sama untuk dua orang bahkan lebih dengan maksud mencapai laba dimana masing-masing pihak saling berpartisipasi dalam bentuk dana sesuai dengan kesepatan diawal dengan syarat baik keutungan maupun kerugian kedepannya akan ditanggung bersama.[12]

Pembiayaan iB Musyarakah juga terdapat pada PT. BPR Syari'ah Artha Mas Abadi dimana produk pembiayaan iB Musyarakah adalah pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil. sedangkan musyarakah sendiri merupakan suatu akad kerjasama yang dilaksanakan oleh dua orang maupun lebih, dimana mereka saling memberikan dana kemudian mengelola usahanya tersebut secara bersama dan jika memperoleh laba akan di bagi menjadi dua dan jika rugi akan dirasakan bersama.

Sedangkan untuk pelaksanaannya PT. BPR Syari'ah Artha Mas Abadi menggunakan akad musyarakah dalam

[11] UU Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008

[12] Yunita Agza, Darwanto, "*Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Musyarakah, Dan Biaya Transaksi Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah*", Iqtishadia: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam 10, No.1 (2017): 228-48.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

bentuk kerjasama dengan petani untuk suatu usaha pertanian, dimana dalam perjanjian tersebut akad musyarakah ini menerapkan prinsip bagi hasil. sedangkan untuk menetukan keuntungan usahanya sendiri dilakukan pada awal akad dengan tujuan agar dapat mengetahui berapa besarnya keuntungan yang akan didapat dengan begitu akan mudah untuk menentukan jumlah keuntungannya. Sedangkan untuk pembayarannyasendiri dilaksanakan apabila telah tiba waktu panen dan batas waktu pembiayaan musyarakah sendiri yaitu 4, 5 sampai 6 bulan.

Untuk plafon yang diberikan PT. BPR Syari'ah Artha Mas Abadi mulai Rp. 1.000.000 sampai dengan 1 milyar dengan waktu realisasi selama 15 menit. Dari jumlah nasabah yang melakukan pembiayaan secara keseluruhan mencapai 1.348 nasabah dengan masing-masing produk pembiayaan berbeda jumlah nasabah berikut adalah rincian jumlah nasabah produk pembiayaan:

1. Produk pembiayaan murabahah mencapai 1.021 nasabah.
2. Produk pembiayaan musyarakah mencapai 313 nasabah.
3. Produk pembiayaan multijasa sebanayak 4 nasabah.
4. Produk pembiayaan gadai emas sebanayak 10 nasabah.

Sedangkan untuk pembiayaan musyarakah sendiri masih terbagi menjadi yaitu musyarakah untuk pertanian dan musyarakah non pertanian. Pembiayaan musyarakah non pertanian sendiri seperti kontraktor misalnya dengan jumlah nasabah yang sedikit yaitu sekitar 3 nasabaha saja, sedangkan pembiayaan musyarakah untuk pertanoan mencapai 310 nasabah.[13]

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai bagaimana mekanisme dari pembiayaan musyarakah kemudian mengapa PT. BPR Syari'ah Artha Mas Abadi mau memberikan pembiayaan kepada para petani dan mengapa dalam pembiayaan pertanian yang digunakan adalah pembiayaan musyarakah sedangkan masih banyak produk-produk pembiayaan yang lain, selanjutnya apa saja usaha yang dilakukan untuk meningkatkan pembiayaan pertanian. Selain itu berdasarkan penelitian yang

[13] Dikutip dari brosur PT. BPRS Artha Mas Abadi Margoyoso Pati pada tanggal 16 Juni 2021.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dilakukan oleh Ashari dan Saptana menyatakan bahwasannya meskipun dalam usaha pertanian terdapat banyak resiko namun terdapat produk pembiayaan yang sesuai untuk digunakan seperti musyarakah hal ini juga didukung oleh penelitian Zubaedah Nasution yang menyatakan bahwasannya terdapat banyak skim pembiayaan syariah yang cocok untuk pembiayaan pertanian seperti musyarakah, istisna', ijarah dan masih banyak lainnya sehingga dapat menjadi solusi bagi para petani untuk permodalan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh sugito, Nazaruddin A. Wahid dan Muhammad Zulhilmi, dimana dalam penelitiannya menjelaskan dalam implementasinya BPR sudah menerapkan akad musyarakah namun penggunaan akad musyarakah di BPR tersebut masih sangat minim dikarenakan tingginya resiko pembiayaan musyarakah. Maka dari itu judul dari penelitian ini adalah **"Analisis Mekanisme Pembiayaan Musyarakah dalam Meningkatkan Pembiayaan Pertanian di PT. BPR Syari'ah Artha Mas Abadi Margoyoso Pati".**

B. Fokus Penelitian

Untuk menghindari pembahsan yang tidak sesuai dengan penelitian dan tanpa mengurangi tujuan penelitian, maka diberikan batasan penelitian mengenai mekanisme akad musyarakah dalam meningkatkan pembiayaan pertanian di PT. BPR Syari'ah Artha Mas Abadi Margoyoso Pati, meliputi:

1. Mekanisme akad musyarakah di PT. BPR Syari'ah Artha Mas Abadi Margoyoso Pati
2. Pembiayaan pertanian di PT. BPR Syari'ah Artha Mas Abadi Margoyoso Pati
3. Upaya-upaya yang dilakukan PT. BPR Syari'ah Artha Mas Abadi Margoyoso Pati dalam meningkatkan pembiayaan musyarakah untuk pertanian.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana mekanisme pembiayaan musyarakah di PT. BPR Syari'ah Artha Mas Abadi Margoyoso Pati?
2. Bagaimana pembiayaan pertanian di PT. BPR Syari'ah Artha Mas Abadi Margoyoso Pati?

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

3. Apa saja upaya-upaya yang dilakukan PT. BPR Syari'ah Artha Mas Abadi Margoyoso Pati dalam meningkatkan pembiayaan musyarakah untuk pertanian?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana mekanisme pembiayaan musyarakah di PT. BPR Syari'ah Artha Mas Abadi Margoyoso Pati.
2. Untuk mengetahui bagaimana pembiayaan pertanian di PT. BPR Syari'ah Artha Mas Abadi Margoyoso Pati.
3. Untuk mengetahui apa saja upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pembiayaan musyarakah untuk pertanian di di PT. BPR Syari'ah Artha Mas Abadi Margoyoso Pati.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapakan bisa memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya adalah:

1. Manfaat teoritis :
   a. Dapat meningkatkan Ilmu Pengetahuan Ekonomi, terutama Ekonomi Islam tentang mekanisme Akad Musyarakah di BPR.
   b. Sebagai salah satu bahan dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai mekanisme di dunia perbankan, khususnya dalam bagian meningkatkan pembiayaan pertanian di BPR.
2. Manfaat praktis :
   Bagi Bank BPR:
   a. Memberikan masukan dan informasi bagi pihak manajemen BPR Artha Mas Abadi agar karyawan dapat lebih teliti dalam menganlisis pembiayaan musyarakah.
   b. Memberikan informasi kepada karyawan saat melakukan pembiayaan.

   Bagi Nasabah/Anggota:
   a. Memberikan masukan dan informasi bagi praktisi BPR Artha Mas Abadi mengenai mekanisme akad.
   b. Mengembangkan khazanah penegtahuan dan literatur yang berkaitan dengan mekanisme akad.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

F. Sistematika Penulisan

Bab awal ini terdiri dari halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengamtar, abstrak, daftar isi, daftar gambar, dan daftar tabel. Penelitian ini terdiri dari lima bab, Isi dari kelima bab tersebut yakni:

BAB I : PENDAHULUAN

Awal bab I sendiri membahas bagaimana latar belakang masalah kemudian apa yang menjadi fokus dari penelitian, apa saja rumusan masalah yang berkaitan dengan penelitian, apa saja manfaat dari penelitian ini dan yang terakhir merupakan sistematika penulisannya.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bagian ini menjelaskan tetang deskripsi pustaka yang yang harus ada guna mendukung penelitian yang dilakukan serta hasil dari penelitian sebelumnya juga kerangka berifikir penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Menjelaskan terkait pendekatan yang digunakan dalam penelitian kemudian darima sumber data tersebut didapatkan kemudian diamna lokasi dari penelitian tersebut, serta bagaiamana teknik pengumpulan datanya, dan bagaiaan pengujian keabsahan data tersebut serta bagaiaman data tersebut dianalisis.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini memaparkan tentang sejarah dari PT. BPR Syari'ah Artha Mas Abadi kemudian hasil dari penelitian yang dilaksankan kemudian menganalisis serta pembahasan.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB V : PENUTUP

Untuk bagian akhir sendiri menjelaskan mengenai kesimpulan kemudian keterbatasan penelitian serta saran juga penutup. Sedangkan untuk yang paling akhir mencakup daftar pustaka, lampiran dan lain-lain.

REPOSITORI IAIN KUDUS